

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

SEA GAMES (*South East Asian Games*), merupakan ajang turnamen dan perlombaan-perlombaan olahraga se-Asia Tenggara. Ajang ini merupakan pesta olahraga negara-negara Asia Tenggara dan merupakan pertemuan antar negara untuk menunjukkan bakat serta kecakapan berbagai bidang olahraga dari setiap atlet dari negara yang bersangkutan. Olahraga yang dipertandingkan dalam SEA GAMES sebanyak 45 cabang yaitu: akuatik (selam, renang, renang indah, dan polo air), anggar, angkat besi, atletik, balap sepeda, berkuda, billiar *snooker*, bisbol, bola basket, *bowling*, *bridge*, bulu tangkis, catur, futsal, gulat, judo, kano/kayak/dayung, karate, kempo, kriket, layar, menembak, menyelam, panahan, panjat dinding, paralayang, pencak silat, perahu naga, *petanque*, senam, sepak takraw, sepak bola, sepatu roda, ski air, *softball*, *soft tennis*, tarung derajat (ekshibisi), taekwondo, tenis meja, tenis, tinju, voli *indoor*, voli pantai, vovinam, dan *wushu* (Harian Sriwijaya Post, Kamis 10 November 2011). Rangkaian acara yang digelar dalam ajang SEA GAMES terdiri dari upacara pembukaan, pertandingan olahraga, dan upacara penutupan.

Upacara Pembukaan dan Penutupan SEA GAMES kerap kali mengundang banyak orang untuk menyaksikan. Terlebih jika dalam

upacara pembukaan dan penutupan tersebut menampilkan suatu karya atau pertunjukan yang tidak biasa disaksikan oleh masyarakat umum. Pertunjukan yang megah, menakjubkan, dan spektakuler. Begitu juga halnya dengan Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan SEA GAMES ke-XXVI di Stadion Gelanggang Olahraga Sriwijaya Palembang pada tahun 11 November 2011.

Bertemakan tentang Kerajaan Sriwijaya dan Nusantara, pertunjukan oratorium tari kolosal pada Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI tersebut mampu menyita perhatian dan menimbulkan decak kagum dari setiap orang yang menyaksikan. Perpaduan antara seni tari, lagu, orchestra, tata cahaya, teknologi, dan unsur-unsur luar biasa lainnya mampu menyentuh ke dasar jiwa hingga memikat setiap pasang mata yang menyaksikan. Gabungan setiap unsur itu saling berpadu dalam satu harmoni sehingga membangun suatu kesatuan yang indah. Sebagaimana yang dituturkan dalam Harian Analisa 12 November 2011 berikut:

Pesta olahraga terbesar di Asia Tenggara atau SEA Games (*South East Asian Games*) XXVI, dibuka secara resmi oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Stadion Gelora Sriwijaya, Palembang, Jumat (11/11) malam. Meski diwarnai turunnya hujan, upacara pembukaan tetap berlangsung kolosal dan spektakuler. Kedatangan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono didampingi istrinya Ani Yudhoyono dalam acara pembukaan, langsung disambut pesta kembang api yang spektakuler dan tata lampu yang luar biasa indah.

Alex Hassim (Harian Analisa, 10 November 2011) yang merupakan salah seorang penata tari dalam upacara pembukaan SEA GAMES ke-XXVI juga menyebutkan bahwa upacara pembukaan akan

berlangsung spektakuler dan megah. Kurang lebih akan menyamai *Asian Games* di Beijing tahun 2010. Dari serangkaian acara pembukaan ini, ada beberapa tarian kolosal yang disuguhkan dalam beberapa babak yaitu *Heart of The City*, *Sriwijaya the Golden Peninsula*, *Merajut Nusantara*, dan *Reach of The Dream* (Tribunnews.com, 11 Nopember 2011).

Pertunjukan Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI tahun 2011 dikemas sedemikian rupa sehingga layak untuk disajikan dalam kegiatan tersebut. Pertunjukan tari yang disajikan pun tentunya memiliki warna-warni ragam dan intensitas dramatik dari berbagai aspek dinamika, seperti misalnya koreografi dan estetika yang dikandungnya, berbagai tanda dalam kedalaman makna yang melekat, latar belakang sejarah serta keterlibatan penciptanya.

Seni adalah suatu kebutuhan hidup yang merupakan salah satu dasar kuat dalam kesejahteraan budaya, yang merupakan suatu ciri dan identitas suatu bangsa. Identitas ini perlu dipelihara, dijaga, dan dikembangkan. Seni pertunjukan tari juga digunakan sebagai salah satu ciri khas daerah dan identitas bangsa. Tari Gending Sriwijaya menjadi salah satu *icon* utama kesenian di Sumatera Selatan dan merupakan kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan yang harus tetap dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat lainnya, baik warga Indonesia maupun warga negara asing.

Berkaitan dengan upacara pembukaan SEA GAMES ke-XXVI tahun 2011 di Sumatera Selatan, terdapat tarian Sriwijaya *the Golden*

*Peninsula* yang menjadi salah satu tarian yang dipertunjukkan dari serangkaian tari kolosal dalam pembukaan SEA GAMES tersebut. Tarian ini mengangkat tema tentang Kerajaan Sriwijaya dengan ide dasar gerak tari yang merupakan pengembangan dari tari Gending Sriwijaya. Tari Gending Sriwijaya yang dikenal umumnya merupakan tarian yang diciptakan pada tahun 1943 yang memiliki gerak dan aturan baku dalam menarikannya, sedangkan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* merupakan tari kreasi yang diciptakan dalam rangka menyambut SEA GAMES ke-XXVI tahun 2011 dan tidak terpatok pada aturan baku gerak tari. Busana dan properti yang digunakan pun tidak sepenuhnya sama dengan tari Gending Sriwijaya yang sebenarnya.

Ide penciptaan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* yang berpatokan pada tari Gending Sriwijaya inilah yang mendorong keingintahuan peneliti dalam mengupas dalam hal apa saja perbedaan mendasar yang terdapat pada kedua tarian tersebut dan mengapa harus tari tersebut yang dipertunjukkan dalam serangkaian tari kolosal pada upacara pembukaan SEA GAMES ke-XXVI tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan. Peneliti ingin mengungkap sejauh mana nilai-nilai seni tradisi masyarakat Sumatera Selatan diangkat ke dalam suatu pertunjukan yang bernuansa tradisional dengan didukung oleh teknologi tinggi yang modern serta dipertunjukkan dalam suatu *event* akbar bertaraf internasional yang dikemas secara spektakuler.

Berdasarkan pemaparan di atas, sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang garapan Tari Kolosal pada Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI. Peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada garapan kedua dari Tari Kolosal yang disajikan yakni tari Sriwijaya *the Golden Peninsula*. Penyajian pertunjukan Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dalam rangkaian cerita telah menggambarkan ekspresi seni baik secara isi maupun estetika. Hal ini terlihat dari nilai-nilai historis pada cerita heroik kejayaan Sriwijaya yang diulas begitu apik dengan lampu *laser* dan *slide* yang membentuk peta nusantara, yang menjadi kekuasaan Sriwijaya waktu itu. Kebesaran Sriwijaya dan segala tradisinya juga terlihat ketika lampu *laser* membentuk corak kain songket, yang tak lain merupakan kain khas Palembang dengan warna dominan dengan kuning, ungu, merah muda, dan biru (Sriwijaya Post, 12 November 2011).

Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* merupakan tarian yang megah dan atraktif dibandingkan dengan kedua tarian lainnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan dalam Harian Sriwijaya Post (12 November 2011) yang menyebutkan bahwa:

Sungguh luar biasa, berkat kepiawaian koreografer tari, Alex Hasyim, semua dikemas menjadi atraksi menarik. ...dekorasi yang luar biasa bakal menjadi pelengkap atraksi pembukaan. Akan ada miniatur kapal layar dengan dilengkapi tiga layar raksasa yang akan ditarik masuk ke lapangan dalam tarian dengan durasi 10-12 menit.

Hubungan seni tari dengan beberapa cabang ilmu seni yang lain memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain dan menjadi suatu kesatuan yang utuh, di antaranya adalah:

1. Hubungan seni tari dengan seni musik
2. Hubungan seni tari dengan seni rupa
3. Hubungan seni tari dengan seni drama atau teater

Keterkaitan antara seni tari dengan seni musik dapat dilihat dari adanya musik iringan pada tari yang membuat suatu tarian menjadi lebih bermakna dan hidup. Hubungan seni tari dengan seni rupa pun dapat dilihat juga dari hal dekorasi panggung, tata rias atau *make-up*, tata busana, tata cahaya, yang kesemuanya itu merupakan hasil karya seni musik dan seni rupa yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dengan seni tari.

Seni tari terdiri dari lapisan yang melibatkan banyak unsur yaitu penari, gerak, busana, rias, iringan, lantai pentas, bahkan juga penonton.

Memang apabila diteliti secara utuh dan menyeluruh, semua lapisan atau aspek dalam seni pertunjukan tari perlu dibahas dan dicermati secara mendalam. Beberapa lapisan memerlukan pencermatan yang membutuhkan waktu yang cukup dan pengetahuan khusus yang mendalam (Narawati, 2003: 134). Peneliti ingin mengungkap latar belakang penciptaan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* termasuk mengenai unsur visual yang tertuang dalam tari tersebut. Dengan demikian peneliti akan membatasi penelitian ini pada analisis terhadap Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dan akan dipaparkan secara deskriptif, mulai dari latar belakang

penciptaan tarian, struktur koreografi tari, dan unsur visual pendukung pertunjukan tari tersebut tersebut.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diurai sebagai berikut:

1. Bagaimana ide yang melatarbelakangi penciptaan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan?
2. Bagaimana struktur koreografi pada pertunjukan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan?
3. Bagaimana unsur visual yang digunakan dalam pertunjukan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini diurai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang penciptaan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan.

2. Mendeskripsikan struktur koreografi pada pertunjukan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan.
3. Mendeskripsikan unsur visual yang digunakan dalam pertunjukan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar yang dijadikan tolak ukur bagi peneliti adalah Sriwijaya *the Golden Peninsula* merupakan ekspresi dari nilai-nilai yang tercermin dari latar belakang sejarah kebudayaan dan kehidupan masyarakat Palembang, serta bertujuan untuk mengangkat nilai historis dari Kejayaan Kerajaan Sriwijaya.

#### **E. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Deskriptif Analisis.

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa teknik sebagai berikut.



a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Dalam penulisan laporan penelitian ini, wawancara dilakukan pada koreografer tari, beberapa penari, lembaga yang menaungi seni budaya, dan beberapa masyarakat awam.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menelaah beberapa sumber, seperti buku, majalah, internet, artikel dan jurnal baik yang diperoleh dari perpustakaan atau referensi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa *interview guide* (pedoman wawancara terlampir) yang telah disusun secara sistematis, untuk mengungkap sedalam mungkin informasi tentang latar belakang ide

penciptaan Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula*, struktur koreografi tari, serta unsur-unsur pendukung dalam pertunjukan tari tersebut.

### 3. Sumber Data

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informan yang berkaitan dengan hal yang ingin diteliti yakni Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula*. Sedangkan data sekunder bersumber dari hasil analisis dokumen, arsip, rekaman, foto dokumentasi, dan dokumen-dokumen lainnya, yang terkait dengan rumusan masalah.

Narasumber kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Alex Hassim, sebagai penata tari pada garapan Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* pada Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang, Sumatera Selatan. Selain itu data penelitian juga diperoleh dari narasumber pendukung yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan.

### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang terkumpul diolah dengan cara diklasifikasi, ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.

- b. Menyesuaikan data yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang didapat dari narasumber.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data di antaranya:

- 1) Reduksi Data
- 2) Penyajian Data
- 3) Menarik kesimpulan

#### **5. Langkah-langkah Penelitian**

1. Survey Awal
2. Pengajuan Judul
3. Pengajuan Proposal
4. Seminar Proposal
5. Revisi Proposal
6. Pengajuan SK
7. Pelaksanaan Penelitian
8. Sidang Skripsi Tahap I
9. Revisi Sidang
10. Pelaporan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia seni dan pendidikan, di antaranya sebagai berikut.

1. Peneliti

Menambah ilmu, wawasan, pengalaman dan pemahaman peneliti mengenai pertunjukan Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* yang diselenggarakan dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan.

2. Koreografer

Memberikan gambaran mengenai hasil dari Tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* yang diselenggarakan dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan, sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam penciptaan karya-karya sejenis yang juga akan ditampilkan dalam suatu acara-acara besar baik tingkat nasional maupun internasional.

3. Dinas dan Lembaga Kebudayaan

Memperoleh informasi pertunjukan tari pada serangkaian Tari Kolosal yang diselenggarakan dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian sejenis dengan topik yang berbeda dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

5. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Menambah khasanah pustaka (*literature*) pada Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung mengenai struktur tari pada serangkaian Tari Kolosal

yang diselenggarakan dalam Upacara Pembukaan SEA GAMES ke XXVI Tahun 2011 di Palembang Sumatera Selatan.

### **G. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Palembang, Sumatera Selatan dengan objek penelitian tari Sriwijaya *the Golden Peninsula*. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah dikarenakan objek penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti yakni pertunjukan tari Sriwijaya *the Golden Peninsula* yang merupakan objek penelitian pernah dipertunjukkan di Upacara Pembukaan SEA GAMES ke-XXVI yang bertempat di Jakabaring, Palembang. Pemilihan lokasi ini juga memudahkan pencarian data baik observasi berupa dokumen maupun data hasil wawancara dengan masyarakat pendukung.

### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. JUDUL
2. HALAMAN PENGESAHAN
3. PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN KARYA TULIS
4. KATA PENGANTAR
5. UCAPAN TERIMA KASIH
6. ABSTRAK
7. DAFTAR ISI

8. DAFTAR TABEL
9. DAFTAR GAMBAR
10. BAB I PENDAHULUAN
11. BAB II KAJIAN TEORETIS
12. BAB III METODE PENELITIAN
13. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
14. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI
15. DAFTAR PUSTAKA
16. DAFTAR LAMPIRAN

